

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan obat nasional (KONAS) bertujuan untuk menjamin ketersediaan obat baik dari segi jumlah dan jenis yang mencukupi, juga pemerataan, pendistribusian dan penyerahan obat-obatan harus sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengelolaan obat yang baik diharapkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat menjadi lebih maksimal (Depkes, 2006).

Dalam prakteknya banyak kasus-kasus muncul berkaitan dengan pengadaan alat kesehatan, misalnya dalam situasi “darurat” dapat menyebabkan Pejabat Pemerintah yang berwenang mengambil kebijakan untuk pengadaan barang dan jasa tidak mengikuti ketentuan, memberi atau menerima pemberian untuk pelayanan kesehatan yang seharusnya gratis, manipulasi dan pemalsuan dokumen asuransi untuk kepentingan pasien tertentu, tagihan biaya perawatan yang tidak sah, obat dan alat kesehatan fiktif dan lain-lain.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI (2004) puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota

yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Effendi, 2009).

Pengadaan obat publik dan perbekalan kesehatan merupakan proses untuk penyediaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan. Pengadaan obat publik dan perbekalan kesehatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Propinsi dan Kabupaten/ Kota sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa instansi pemerintah dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Istinganah dan Listiani, 2006).

Puskesmas Totikum adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang dalam pelaksanaan manajemen pelayanan sudah cukup baik, tetapi sering mengalami kekosongan obat sehingga kebutuhan pasien akan obat belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini mendorong dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan obat di Puskesmas Totikum. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah sistem pengadaan obat di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang pengadaan Obat di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan agar diketahui dan dipahami alur dan sistematika pengadaan obat di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013.

#### 2. Manfaat bagi Puskesmas Totikum

Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperbaiki pengadaan obat, sehingga ketersediaan obat di Puskesmas Totikum sesuai dengan ketentuan atau memenuhi standar.

#### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Kesempatan penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya memperluas wawasan pengetahuan tentang pengadaan obat dalam menunjang pelaksanaan tugas di masa yang akan datang.